

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan kegiatan yang dapat memberikan kesehatan dan kesenangan pada manusia. Olahraga juga merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia guna mengembangkan kesehatan tubuh manusia yang bersifat menyeluruh, baik dalam hal pembentukan ketrampilan hidup, ketrampilan sosial, ketrampilan berpikir, prestasi dan penghayatan nilai-nilai moral manusia. Olahraga bukan hanya sekedar hobi, tapi olahraga sudah menjelma menjadi suatu kebutuhan.

Di dalam Islam, menjaga kesehatan sangatlah dianjurkan, salah satunya memperoleh kesehatan dari berolahraga, seperti dijelaskan dalam hadits riwayat Muslim yang berbunyi,

*“Islam mendorong untuk memiliki ketrampilan dan olahraga seperti menunggang kuda, renang, memanah, gulat dan perlombaan dengan segala macam olah raga yang bermanfaat”.*

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa olahraga juga dianjurkan untuk mengasah ketrampilan, bersaing dengan baik tanpa ada kecurangan.

Pada masa sekarang ini olahraga juga bisa memberikan pengaruh terhadap citra suatu bangsa. Negara yang memiliki banyak prestasi di bidang olahraga, secara tidak langsung prestasi itu sudah menaikkan citra suatu negara. Berbicara mengenai prestasi, Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki prestasi yang cukup baik. Sering sekali Indonesia mengirim atlet-atletnya untuk

mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat Asia. Salah satu cabang olahraga andalan Indonesia adalah cabang olahraga bulutangkis, karena olahraga bulutangkis sudah masuk dalam pertandingan dunia. Masih banyak olahraga lainnya yang ikut membanggakan nama Indonesia, seperti sepak bola, futsal, voli, basket dan cabang olahraga lainnya.

Animo atau minat masyarakat Indonesia tentang olahraga sangatlah besar, karena bagi mereka olahraga sudah menjadi salah satu dari bagian kehidupan. Dengan olahraga bisa membuat badan menjadi sehat. Hal ini menandakan, bahwa kesadaran masyarakat Indonesia mengenai kesehatan mulai berkembang lebih jauh, karena olahraga juga mempunyai kaitan yang erat dengan kesehatan. Kesehatan merupakan suatu kenikmatan duniawi yang tiada bandingannya. Seperti dalam hadits Nabi Muhammad yang berbunyi,

*“Barang siapa yang di pagi hari sehat badannya, tenang jiwanya dan dia mempunyai makanan di hari itu maka seolah-olah dunia ini dikaruniakan kepadanya”, (HR. Muslim).*

Hadits tersebut mempunyai maksud, bahwa kesehatan merupakan kenikmatan yang tidak ternilai harganya. Apa artinya harta yang berlimpah dengan mobil yang mahal harganya, rumah yang besar dan bagus, kedudukan yang tinggi dan segala sesuatu yang sebenarnya menyenangkan untuk hidup di dunia ini bila kita tidak sehat. Dari penjelasan tersebut dapat diambil sebuah hikmah yaitu betapa pentingnya nikmat dari sebuah kesehatan.

Olahraga juga memiliki keterkaitan yang erat dengan bakat dan kemampuan. Bakat dan kemampuan manusia tidak bisa dilihat dari segi materi atau derajat saja. Bakat setiap manusia diberikan Allah SWT sejak dia dilahirkan.

Seperti dijelaskan dalam sebuah hadits HR. Bukhari Muslim yang menyebutkan, bahwa

*“Allah SWT telah memberikan potensi yang sama bagi setiap manusia, yaitu berupa kebutuhan jasmani dan naluri. Diciptakannya akal bagi manusia dengan tabiat akal ini mampu memahami aturan-aturan Islam (hukum syara') yang berkaitan dengan pemenuhan seluruh kebutuhan jasmani dan nalurinya”.*

Dari sedikit penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa sesungguhnya setiap manusia itu mempunyai potensi dan naluri yang sama, yang diberikan Allah SWT sejak lahir, tinggal bagaimana usaha kita untuk mendalami bakat yang dimiliki dengan baik. Seperti yang telah disebutkan dalam al-Qur'an Surat at-Tiin [95]: 4 yang berbunyi,

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.* (At-Tiin [95]: 4).

Selain bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu manusia, sarana atau fasilitas merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi, seperti fasilitas lapangan, perlengkapan bermain dan latihan yang terus-menerus. Hal ini dikarenakan, semakin sering melatih bakat yang sudah ada, maka bakat tersebut akan berkembang dan akan menjadi lebih baik. Sarana dan prasarana olahraga yang baik pada akhirnya juga berdampak positif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan bahkan terhadap citra suatu daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pemanfaatan dan pengawasan prasarana olahraga. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan,

prestasi dan kecintaan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Lamongan pada khususnya, diperlukan bangunan yang bisa mewadahi yang dapat berfungsi sebagai pusat olahraga guna membentuk dan memunculkan bibit-bibit atlet baru dalam bidang olahraga yang bisa mengharumkan nama bangsa Indonesia di dunia.

Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Propinsi Jawa Timur, kabupaten yang berkembang, salah satunya adalah di bidang olahraga. Terbukti banyak acara keolahragaan yang diselenggarakan dalam lingkup kabupaten, dan tidak pula banyak atlet-atlet Lamongan mengikuti kompetisi tingkat propinsi, yaitu Ponprov Jatim. Sekretaris I KONI Lamongan Aris Wibawa pernah menyatakan

*“pengurus KONI Lamongan bertekad memperbaiki prestasi di ajang Pronprov Jatim II. Atas pernyataan tersebut pengurus KONI Lamongan mengadakan pemusatan latihan. Cabang olahraga yang diandalkan adalah cabang olahraga tenis lapangan yang diwakili oleh Dwi Ariani, yang pada Ponprov Jatim I gagal di final karena mengalami cedera. Cabang olahraga lain yang diunggulkan adalah panjat tebing, pencak silat dan gulat, karena mengalami peningkatan yang baik. Banyak cabang olahraga yang mewakili Lamongan antara lain, pencak silat, sepak takraw, bulu tangkis, bola voli, bola basket, gulat, catur, panahan, sepak bola, panjat tebing, dan tenis meja”.* (Aci S., Kompas.com, Jum’at 1 Mei 2009)

Banyak sekali cabang olahraga yang dimiliki Lamongan yang perlu dikembangkan, seperti yang dijelaskan di atas. Tapi sarana atau fasilitas olahraga yang belum mewadahi. Sebagian besar kegiatan-kegiatan di Kabupaten Lamongan berpusat di Alun-alun Lamongan dan Stadion Surajaya, baik itu olahraga, hiburan, pedagang kaki lima dan lain-lain. Dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan membuat masyarakat Lamongan yang menggunakan fasilitas olahraga di alun-

alun menjadi tidak bisa optimal. Fasilitas di alun-alun tidak bisa digunakan sewaktu-waktu, karena pada sore sampai malam hari sudah dipenuhi oleh pedagang-pedagang dan hiburan-hiburan. Sedangkan kegiatan olahraga sendiri sering dilakukan pada pagi sampai siang hari.

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa banyak cabang olahraga yang dimiliki Lamongan, tetapi sarana atau tempat latihan yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan sebuah tempat yang bisa menampung kegiatan-kegiatan keolahragaan, yaitu *Lamongan Sport Part* yang menerapkan tema "*High-tech Architecture*".

Perancangan Lamongan Sport Park merupakan sebuah pusat tempat keolahragaan yang berfungsi untuk tempat latihan dan tempat untuk pertandingan. Dalam perancangannya akan menerapkan seperti layaknya sebuah taman olahraga. Alasan dari perancangan tersebut adalah untuk lebih menarik perhatian masyarakat. Selain untuk berolahraga, bisa juga digunakan sebagai tempat *refreshing* atau hanya sekedar jalan-jalan saja. Sarana pendukung lainnya yang ada adalah sarana hiburan dan komersil.

Sarana hiburan merupakan suatu taman bermain yang mendukung fungsi utama, yaitu Lamongan Sport Park, yang di dalamnya terdapat banyak permainan yang mendukung olahraga seperti besi untuk bergelantungan, area jogging dan lain-lain. Taman bermain ini bisa digunakan untuk umum, baik itu anak kecil maupun orang tua. Pada sarana komersil nantinya akan berfungsi sebagai pusat perbelanjaan khusus untuk alat-alat atau aksesoris yang berhubungan dengan olahraga, karena di Lamongan belum ada tempat yang terpusat untuk berjualan

alat-alat atau aksesoris olahraga. Pada perancangan Lamongan Sport Park, selain digunakan untuk tempat latihan aktifitas keolahragaan juga diharapkan bisa digunakan sebagai tempat pertandingan, baik antar daerah dalam kabupaten, antar kota dan pertandingan tingkat nasional.

Terkait dengan perancangan Lamongan Sport Park, tema yang diambil adalah *High-tech Architecture*, yaitu melakukan perancangan *sport park* dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi struktur bangunan masa kini. Penerapan tema *high-tech* ini lebih mengarah pada sistem stuktur yang digunakan dalam perancangan. Seperti contoh, penggunaan pondasi pada tribun. Selama ini pada tribun menggunakan 2 titik pondasi untuk menompang, dengan penerapan tema *high-tech* ini bisa menggunakan hanya satu pondasi saja. Penggunaan sistem struktur *high-tech* ini nantinya akan lebih menghemat dengan kekuatan yang baik. Tidak hanya itu saja, tetapi juga diterapkan pada penggunaan material dan teknologi-teknologi dalam bangunan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rancangan Lamongan Sport Park dengan tema *high-tech architecture*?
2. Bagaimana rancangan Lamongan Sport Park sebagai sarana olahraga yang sekaligus sebagai sarana hiburan dan komersil?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang akan dicapai pada perancangan Lamongan Sport Park ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan yang bisa memfasilitasi masyarakat Kabupaten Lamongan dalam hal olahraga, baik untuk tempat latihan maupun tempat pertandingan.
2. Menghasilkan rancangan Lamongan Sport Park yang bisa digunakan sebagai tempat refreking dan tempat pusat perbelajaan alat-alat dan aksesoris olahraga.

#### **1.4 Manfaat**

Dengan perancangan Lamongan Sport Park di Lamongan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Tersedianya pusat fasilitas olahraga di Kabupaten Lamongan
2. Bisa meningkatkan kualitas dan mutu olahraga di Kabupaten Lamongan

#### **1.5 Batasan Rancangan**

Batasan perancangan Lamongan Sport Park ini adalah tentang pembahasan yang berkaitan dengan perancangan sebuah pusat olahraga. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas olahraga yang akan dilayani adalah cabang olahraga futsal, voli, basket dan bulutangkis.
2. Penambahan fungsi sekunder seperti fasilitas hiburan, komersil, restoran, *mini market* dan mushollah.
3. Batasan fasilitas hiburan adalah taman, *jogging* area dan taman bermain.
4. Fasilitas komersil dan restoran, memasukkan karya-karya lokal daerah Lamongan, seperti kerajinan dan makanan.